

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI KOMPLEMENTER AKUPRESUR
ST 25 DAN CV 6 TERHADAP PENINGKATAN NAFSU MAKAN
PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN DI PAUD
MELATI TLOGO SURYO**

Bernadete Nida Lede⁽¹⁾, Anik Purwati⁽²⁾

⁽¹⁾ ⁽²⁾ Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Rs. Dr.
Soepraoen, Malang, Jawa Timur

*email: deteb063@gmail.com, anikasyda@itsk-soepraoen.ac.id

ABSTRAK

Anak usia prasekolah 3–6 tahun mulai memiliki kebebasan dalam menentukan makanan yang dikonsumsi, namun hal ini sering disertai penurunan selera makan yang apabila berlangsung lama dapat menyebabkan ketidakseimbangan asupan gizi dan berdampak pada proses pertumbuhan serta perkembangan. Salah satu upaya penanganan *nonfarmakologis* yang dapat digunakan adalah terapi komplementer *acupressure*, yaitu teknik penekanan pada titik tertentu di tubuh untuk menstimulasi fungsi organ. Titik ST 25 (*Tianshu*) diketahui berperan dalam membantu kerja sistem pencernaan dan usus, sedangkan titik CV 6 (*Qihai*) berfungsi meningkatkan energi vital serta metabolisme tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi *acupressure* pada titik ST 25 dan CV 6 terhadap peningkatan nafsu makan anak usia 3–6 tahun di PAUD Melati Tlogo Suryo. Metode yang digunakan adalah pra-eksperimental dengan desain *one group pretest–posttest* yang dilaksanakan pada November 2025. Sampel penelitian berjumlah 32 anak yang dipilih dari total 36 anak menggunakan teknik *purposive sampling*. Penilaian nafsu makan dilakukan dengan instrumen *Simplified Nutritional Appetite Questionnaire* (SNAQ), sedangkan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *McNemar*. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan nafsu makan yang signifikan dengan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi *acupressure* efektif dalam meningkatkan nafsu makan anak usia prasekolah.

Kata kunci: Akupresur, ST 25, CV 6, Nafsu Makan, Anak Usia Prasekolah

ABSTRACT

Preschool children aged 3–6 years begin to have the freedom to determine the food they consume, but this is often accompanied by a decrease in appetite, which, if prolonged, can cause an imbalance in nutritional intake and impact the growth and development process. One non-pharmacological treatment effort that can be used is acupressure complementary therapy, which is a technique of pressing on certain points on the body to stimulate organ function. The ST 25 (Tianshu) point is known to play a role in helping the digestive and intestinal systems, while the CV 6 (Qihai) point functions to increase vital energy and body metabolism. This study aims to analyze the effect of acupressure therapy on the ST 25 and CV 6 points on increasing the appetite of children aged 3–6 years at Melati Tlogo Suryo Preschool. The method used was a pre-experimental one-group pretest–posttest design conducted in November 2025. The study sample consisted of 32 children selected from a total of 36 children using a purposive sampling technique. Appetite assessment was conducted using the Simplified Nutritional Appetite Questionnaire (SNAQ), while data analysis was performed univariately and bivariately using the McNemar test.

The analysis showed a significant increase in appetite with a p-value of 0.004 ($p < 0.05$), thus concluding that acupressure therapy is effective in increasing the appetite of preschool children.

Keywords: *Acupressure, ST 25, CV 6, Appetite, Preschool Children*

PENDAHULUAN

Perkembangan fisik, mental, dan emosional anak harus didukung oleh nutrisi yang memadai sepanjang tahun-tahun prasekolah (usia 3–6 tahun), yang merupakan masa penting dalam siklus hidup mereka (Prastiwi, 2019). Pada usia ini, anak-anak mulai menunjukkan kemandirian dalam preferensi makan mereka, yang seringkali menyebabkan penurunan nafsu makan. Ketidakseimbangan nutrisi yang menyebabkan penurunan nafsu makan yang terus-menerus dapat berdampak pada pertumbuhan. Dalam hal layanan kebidanan, bidan memainkan peran penting dalam mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak serta menawarkan perawatan pencegahan dan promosi untuk membantu anak prasekolah menghindari masalah nutrisi (Pitri & Arla, 2023).

Di seluruh dunia dan di dalam negeri, masalah gizi anak tetap menjadi perhatian kesehatan masyarakat yang signifikan. Pada tahun 2025, Majelis Kesehatan Dunia ingin melihat penurunan angka stunting sebesar 40% secara global, menurut Hidayanti & Abbas (2025). Pada tahun 2022, negara dengan prevalensi stunting tertinggi kelima di Asia adalah Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengklasifikasikan stunting sebagai masalah kesehatan masyarakat ketika prevalensinya melebihi 20% (Sunarto dkk., 2025). Dengan frekuensi 14,7% pada tahun 2025, statistik stunting di Jawa Timur menunjukkan penurunan yang signifikan dan menempati peringkat kedua di negara tersebut (Fathur, 2025). 19 dari 36 anak di PAUD Melati Tlogo Suryo mengalami stunting, sedangkan 17 sisanya memiliki status gizi normal, menurut statistik status gizi anak. Dengan hampir separuh anak berisiko mengalami pertumbuhan terhambat, kondisi ini membuat perawatan diet, pemantauan kesehatan, dan pendidikan orang tua menjadi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan terbaik bagi anak-anak.

Nafsu makan anak-anak telah dirangsang menggunakan teknik farmakologis dan non-farmakologis. Namun, anak-anak yang menggunakan obat penambah nafsu makan dalam jangka waktu lama mungkin mengalami efek samping yang merugikan (Pratiwi dkk., 2020). Lebih aman dan sesuai dengan praktik kebidanan untuk menggunakan pengobatan komplementer daripada obat-obatan. Pengobatan komplementer dapat digunakan oleh bidan sebagai bagian dari perawatan kebidanan komprehensif yang memprioritaskan taktik pencegahan dan promosi untuk meningkatkan kesehatan anak (Muflihah dkk., 2022).

Dengan memberikan tekanan pada bagian tubuh tertentu, akupresur adalah terapi yang meningkatkan fungsi organ (Asmi dkk., 2025). Titik ST 25 (Tianshu) diketahui dapat meningkatkan kontrol usus dan fungsi pencernaan, sedangkan titik CV 6 (Qihai) meningkatkan energi vital dan metabolisme (Widiatami dkk., 2023). Karena kedua area ini dapat meningkatkan fungsi gastrointestinal, mengaktifkan pusat rasa lapar, dan meningkatkan peristaltik usus, anak-anak mungkin makan lebih banyak ketika mereka terangsang.

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pembenaran ilmiah bagi bidan untuk menggunakan pengobatan komplementer berbasis bukti dalam perawatan obstetri, khususnya ketika berupaya meningkatkan nafsu makan dan menghindari masalah gizi

pada anak usia prasekolah (Hernawati dkk., 2025). Deskripsi ini merupakan dasar dari penelitian ini, yang menyelidiki pengaruh pemberian terapi akupresur tambahan pada lokasi ST 25 dan CV 6 terhadap nafsu makan anak usia 3-6 tahun di Taman Kanak-kanak Melati Tlogo Suryo.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2025 di PAUD Melati Tlogo Suryo. Subjek penelitian adalah seluruh anak usia 3–6 tahun yang berjumlah 36 orang, kemudian dipilih 32 anak sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi anak berusia 3–6 tahun yang mengalami penurunan nafsu makan, tidak sedang mengalami penyakit akut, serta memperoleh persetujuan dari orang tua atau wali. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nafsu makan anak usia prasekolah, sedangkan variabel bebasnya berupa terapi komplementer *acupressure* pada titik ST 25 (*Tianshu*) dan CV 6 (*Qihai*).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simplified Nutritional Appetite Questionnaire* (SNAQ), yang terdiri dari empat pernyataan dengan rentang skor 1–5 pada setiap item, sehingga skor total berada pada kisaran 4–20. Skor antara 13–20 mengindikasikan nafsu makan normal, sedangkan skor 4–12 menunjukkan nafsu makan rendah. Pengisian kuesioner dilakukan oleh orang tua atau wali anak pada tahap sebelum dan sesudah intervensi (*pretest* dan *posttest*). Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi tingkat nafsu makan anak sebelum dan sesudah perlakuan, serta secara bivariat untuk menilai pengaruh terapi *acupressure* terhadap peningkatan nafsu makan menggunakan uji *McNemar*. Uji ini merupakan uji *nonparametrik* yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal, dengan tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$, sehingga pengujian normalitas data tidak diperlukan.

HASIL

Tabel berikut menampilkan hasil penelitian terhadap 32 anak usia 3–6 tahun di PAUD Melati Tlogo Suryo, sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden (N=32)

Karakteristik Responden	f	%
Usia Anak		
3 Tahun	1	3.1
4 Tahun	5	15.6
5 Tahun	15	46.9
6 Tahun	11	34.4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	31.3
Perempuan	22	68.8

Tabel 1 menunjukkan bahwa 15 anak, atau 46,9% dari responden, berusia 5 tahun. Selain itu, 22 anak (68,8%) dari responden adalah perempuan.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Nafsu Makan Anak Usia 3–6 Tahun Sebelum Pemberian Terapi Akupresur ST 25 dan CV 6 di PAUD Melati Tlogo Suryo (n = 32)

Nafsu Makan	Sebelum (Pre Test)	
	f	%
Nafsu Makan Baik	11	34,4
Nafsu Makan Kurang	21	65,6
Total	32	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa 21 anak (65,6%) memiliki nafsu makan yang buruk sebelum diberikan akupresur, sedangkan 11 anak (34,4%) memiliki nafsu makan yang baik.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Nafsu Makan Anak Usia 3–6 Tahun Sesudah Pemberian Terapi Akupresur ST 25 dan CV 6 di PAUD Melati Tlogo Suryo (n = 32)

Nafsu Makan	Setelah (Post Test)	
	f	%
Nafsu Makan Baik	23	71,9
Nafsu Makan Kurang	9	28,1
Total	32	100

Tabel menunjukkan bahwa 23 anak (71,9%) memiliki nafsu makan yang baik, sedangkan 9 anak (28,1%) tetap berada dalam kelompok nafsu makan yang buruk.

Tabel 4. Perubahan Tingkat Nafsu Makan Anak Usia 3–6 Tahun Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Akupresur ST 25 dan CV 6 di PAUD Melati Tlogo Suryo (n = 32)

Nafsu Makan	Sebelum (Pre Test)	Setelah (Post Test)	Nilai p
Nafsu Makan Baik	11	23	
Nafsu Makan Kurang	21	9	0,004
Total	32	32	

Tabel 4 memperlihatkan adanya perbedaan tingkat nafsu makan anak usia 3–6 tahun sebelum dan sesudah diberikan terapi komplementer *akupressure*. Jumlah anak dengan kategori nafsu makan baik meningkat dari 11 anak pada pengukuran awal menjadi 23 anak pada pengukuran akhir, sedangkan jumlah anak dengan nafsu makan rendah menurun dari 21 anak menjadi 9 anak. Hasil uji *McNemar* menunjukkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$), yang menegaskan bahwa terapi komplementer *akupressure* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nafsu makan anak usia prasekolah di PAUD Melati Tlogo Suryo.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden merupakan anak berusia lima tahun, sedangkan jumlah paling sedikit terdapat pada kelompok usia tiga tahun. Dominasi usia ini menggambarkan bahwa sebagian besar anak berada pada tahap akhir masa prasekolah, yaitu fase ketika tingkat aktivitas fisik meningkat dan kemandirian mulai berkembang, termasuk dalam hal pemilihan makanan. Pada tahap perkembangan ini, anak sering menunjukkan perubahan kebiasaan makan yang tidak menentu sebagai dampak dari tingginya aktivitas dan munculnya preferensi makanan tertentu. Kondisi tersebut membuat anak usia prasekolah akhir lebih mudah mengalami penurunan nafsu makan

dibandingkan dengan anak yang usianya lebih muda, sebagaimana dijelaskan oleh Noorhasanah et al. (2021) dan diperkuat oleh temuan Sahreni et al. (2024).

Berdasarkan karakteristik gender, jumlah laki-laki yang menjawab lebih sedikit daripada perempuan. Komposisi siswa di lokasi penelitian mungkin berdampak pada keadaan ini. Kebiasaan makan anak-anak juga dipengaruhi oleh gender, karena perempuan seringkali lebih pilih-pilih dalam hal makanan daripada laki-laki. Pola pikir ini dapat memengaruhi selera makan anak dan jenis makanan yang mereka konsumsi. Selain itu, kebiasaan makan berdasarkan ciri gender dibentuk oleh pengaruh psikologis dan lingkungan, baik di dalam keluarga maupun di sekitar anak (Lameky & Wakanno, 2023).

Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin selaras dengan hasil penelitian sebelumnya tentang masalah kelaparan pada anak prasekolah. Menurut Fridalni dkk. (2022), anak-anak berusia antara 4 dan 6 tahun lebih cenderung mengalami penurunan nafsu makan, dengan anak perempuan lebih mungkin mengalaminya daripada anak laki-laki. Hasil ini menunjukkan bahwa terapi non-farmakologis, seperti terapi akupresur alternatif, merupakan target populasi yang tepat untuk anak-anak usia prasekolah akhir. Untuk memberikan perawatan kebidanan yang lebih terfokus dan efisien untuk meningkatkan nafsu makan dan meningkatkan status gizi anak prasekolah, bidan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang karakteristik respons ini.

Tingkat Nafsu Makan Anak Usia 3–6 Tahun Sebelum Pemberian Terapi Akupresur ST 25 dan CV 6

Menurut hasil penelitian, hanya sebagian kecil siswa berusia 3-6 tahun di Taman Kanak-kanak Melati Tlogo Suryo yang memiliki nafsu makan yang baik sebelum intervensi, sementara mayoritas memiliki nafsu makan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak prasekolah di lokasi penelitian memiliki prevalensi masalah kelaparan yang tinggi. Dalam praktik kebidanan, nafsu makan yang rendah harus ditanggapi dengan serius karena dapat mengakibatkan asupan nutrisi yang tidak mencukupi dan mungkin menghambat pertumbuhan dan perkembangan terbaik bagi anak-anak.

Nafsu makan yang rendah pada anak usia prasekolah dapat disebabkan oleh sejumlah faktor internal dan lingkungan. Masalah fisiologis meliputi masalah sistem pencernaan, kelelahan, dan fase pertumbuhan dan perkembangan saat ini merupakan contoh penyebab internal. Praktik pengasuhan, lingkungan, dan pola makan di rumah merupakan contoh variabel eksternal. Menurut Nidya Furi dkk. (2025), anak-anak prasekolah sering mengalami fase perubahan nafsu makan, peningkatan aktivitas fisik, dan perkembangan preferensi makanan tertentu, yang menyebabkan mereka menjadi lebih pilih-pilih dalam hal makanan. Persentase besar anak-anak yang memiliki nafsu makan buruk sebelum intervensi mungkin sebagian disebabkan oleh masalah ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Heriyanti dkk. (2022), yang menemukan bahwa sebagian besar anak usia prasekolah memiliki nafsu makan yang lebih rendah sebelum intervensi apa pun. Selain itu, Noviri dkk. (2023) menemukan bahwa anak-anak berusia antara tiga dan enam tahun rentan terhadap masalah kelaparan yang disebabkan oleh pola makan yang tidak konsisten dan kurangnya keragaman makanan. Konsistensi temuan dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa

anak usia prasekolah masih sering mengalami masalah kelaparan, yang membutuhkan terapi yang memadai dan berkelanjutan.

Pentingnya terapi non-farmakologis yang aman, mudah, dan tidak rumit ditunjukkan oleh tingginya persentase anak-anak yang memiliki nafsu makan rendah sebelum memulai terapi akupresur. Dalam mengatasi masalah nafsu makan anak, bidan sangat penting dalam mendidik orang tua dan menerapkan langkah-langkah pencegahan dan promosi. Sebelum mengambil langkah-langkah lain, terapi komplementer seperti akupresur mungkin merupakan pilihan pertama yang bermanfaat untuk meningkatkan nafsu makan anak. Dengan demikian, diharapkan intervensi ini akan membantu anak-anak prasekolah memenuhi kebutuhan gizi mereka dan meningkatkan status gizi mereka semaksimal mungkin.

Tingkat Nafsu Makan Anak Usia 3–6 Tahun Sesudah Pemberian Terapi Akupresur ST 25 dan CV 6

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia tiga hingga enam tahun yang menerima pengobatan akupresur komplementer mengalami peningkatan nafsu makan, dengan sembilan anak (28,1%) masih memiliki nafsu makan yang buruk dan 23 anak (71,9%) termasuk dalam kelompok nafsu makan yang sangat baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut berhasil. Teknik akupresur, yang merangsang titik-titik tertentu untuk meningkatkan fungsi pencernaan dan keseimbangan energi tubuh, mungkin menjadi penyebab peningkatan rasa lapar ini. Menurut penelitian Agni dkk. (2025), stimulasi titik-titik ini dianggap dapat meningkatkan pergerakan usus dan merangsang sistem pencernaan, membuat anak-anak merasa lapar dan meningkatkan nafsu makan mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Sari & Anggraeni (2025), yang menemukan bahwa perawatan akupresur yang sering dapat meningkatkan nafsu makan anak dan meningkatkan fungsi pencernaan. Selain itu, Satyadharma dkk. (2025) menemukan bahwa nafsu makan anak usia prasekolah meningkat secara signifikan setelah perawatan akupresur dibandingkan dengan nilai sebelum intervensi. Hasil yang sebanding ini mendukung gagasan bahwa akupresur mungkin merupakan pengobatan tambahan yang bermanfaat untuk masalah rasa lapar pada anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengobatan akupresur tambahan mungkin merupakan strategi non-farmakologis alternatif untuk meningkatkan nafsu makan anak prasekolah dalam konteks layanan kebidanan. Dalam hal mengajarkan orang tua cara melakukan pengobatan akupresur yang mudah, aman, dan dapat dilakukan di rumah, peran bidan sangat penting. Diharapkan bahwa dengan meningkatkan nafsu makan anak, kebutuhan nutrisi mereka akan terpenuhi dengan baik, sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan umum mereka antara usia 3-6 tahun.

Pengaruh Tingkat Nafsu Makan Anak Usia 3–6 Tahun Sebelum dan Sesudah Pemberian Terapi Akupresur ST 25 dan CV 6 di PAUD Melati Tlogo Suryo

Jumlah anak dengan nafsu makan tinggi meningkat dari 11 menjadi 23 setelah menjalani perawatan akupresur tambahan, sedangkan jumlah anak dengan nafsu makan

rendah menurun dari 21 menjadi 9. Di Taman Kanak-kanak Melati Tlogo Suryo, perawatan akupresur secara substansial meningkatkan nafsu makan anak-anak usia 3–6 tahun, menurut analisis menggunakan uji McNemar, yang menghasilkan nilai p sebesar 0,004 ($p < 0,05$).

Menurut teori, akupresur merangsang titik-titik tubuh tertentu yang terkait dengan keseimbangan energi dan saluran pencernaan. Sementara CV 6 (Qihai) meningkatkan vitalitas dan metabolisme, ST 25 (Tianshu) mengatur fungsi usus dan meningkatkan peristaltik gastrointestinal. Nafsu makan anak dapat dirangsang dengan merangsang kedua lokasi ini, yang dapat mengaktifkan sistem saraf otonom dan meningkatkan aliran darah ke organ pencernaan (Li dkk., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wati dkk. (2025), yang menemukan bahwa pengobatan akupresur sangat meningkatkan nafsu makan dan fungsi pencernaan anak-anak. Selain itu, Novita Sari (2020) menemukan bahwa anak-anak usia prasekolah yang menerima pengobatan akupresur memiliki nafsu makan yang jauh lebih tinggi daripada sebelum intervensi. Fakta bahwa hasil uji coba ini sebanding mendukung gagasan bahwa akupresur mungkin merupakan pengobatan tambahan yang bermanfaat bagi anak-anak usia prasekolah yang mengalami kesulitan dengan nafsu makan mereka.

Namun, variabel lain termasuk gaya pengasuhan, pola makan di rumah, kondisi psikologis anak, dan status kesehatan mungkin juga berdampak pada peningkatan rasa lapar anak selain pengobatan akupresur. Salah satu kelemahan penelitian ini adalah variabel-variabel tersebut tidak secara khusus diteliti. Selain itu, kurangnya kelompok kontrol dalam desain pra-eksperimental membatasi seberapa luas temuan penelitian ini dapat diterapkan. Namun, penelitian ini secara signifikan memajukan pengembangan praktik kebidanan berbasis terapi komplementer yang aman dan mudah diterapkan, yang berfokus pada tindakan pencegahan dan promosi untuk meningkatkan nafsu makan anak prasekolah.

Implikasi praktik kebidanan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengobatan akupresur tambahan pada titik ST 25 dan CV 6 dapat digunakan sebagai intervensi non-farmakologis pengganti dalam praktik kebidanan untuk meningkatkan nafsu makan anak usia prasekolah. Sebagai bagian dari perawatan kebidanan promotif dan preventif, bidan dapat secara aktif menggunakan pengobatan akupresur, terutama dalam hal memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

Implikasi penelitian selanjutnya

Untuk memperkuat validitas temuan, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain yang lebih kokoh, *randomized controlled trial* (RCT) dengan melibatkan kelompok kontrol. Selain itu, peningkatan jumlah sampel dan perluasan lokasi penelitian akan membuat hasil lebih representatif dan memungkinkan generalisasi yang lebih luas. Studi berikutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi nafsu makan anak, seperti pola pengasuhan, status gizi, dan kebiasaan makan, serta menentukan durasi dan frekuensi pemberian terapi *acupressure* yang paling efektif untuk meningkatkan nafsu makan anak usia prasekolah.

SIMPULAN

Di PAUD Melati Tlogo Suryo, pemberian terapi *acupressure* terbukti secara signifikan meningkatkan nafsu makan anak usia 3–6 tahun. Hasil uji *McNemar* menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang menandakan bahwa jumlah anak dengan nafsu makan baik meningkat setelah intervensi dibandingkan sebelum intervensi. Terapi *acupressure* merupakan alternatif *nonfarmakologis* yang aman dan sederhana, yang dapat diterapkan dalam praktik kebidanan untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta pemenuhan kebutuhan gizi anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, M., Risnawati, Hayati, I., & Sulistyorini, C. (2025). Efektivitas Pijat Tui Na Terhadap Nafsu Makan Balita Stunting. *Jurnal Menara Medika*, 8(1), 91–100.
- Asmi, R. M., Azhar, B., Yanti, S., & Hasanah, U. (2025). Penerapan Akupresur Titik ST 36 Terhadap Nyeri Abdomen di Desa Sari Galuh. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 665–675. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada>
- Fathur, A. (2025). *Terendah se-Pulau Jawa, Segini Angka Prevalensi Stunting di Jatim*. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7937260/terendah-se-pulau-jawa-segini-angka-prevalensi-stunting-di-jatim>
- Fridalni, N., Hardini, S., Oktaviani, V., Dewi, R. I. S., Yanti, E., & Ilahi, R. K. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Usia Sekolah Di Sdn 31 Pasar Ambacang Padang. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 4(4657), 78–84.
- Heriyanti, H., Lindriani, L., & Apriani, I. (2022). Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Prasekolah. *Mega Buana Journal of Nursing*, 1(1), 22–33. <https://doi.org/10.59183/mbjn.v1i1.4>
- Hernawati, E., Sitepu, S. A., Sari, W. I. P. E., & Afni, R. (2025). *Penerapan Terapi Komplementer Dan Asuhan Kebidanan Evidence Based* (Vol. 6). Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta.
- Hidayanti, A. N., & Abbas, N. (2025). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja Kabupaten Bogor. *TSJKeb_Jurnal*, 10(1), 6–22.
- Lameky, V. Y., & Wakanno, G. J. (2023). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kesulitan Makan Anak Prasekolah di Kota Ambon. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 4(12), 369–376. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/4588>
- Li, P., Luo, Y., Wang, Q., Shu, S., Chen, K., Yu, D., & Fan, C. (2020). Efficacy and Safety of Acupuncture at Tianshu (ST25) for Functional Constipation: Evidence from 10 Randomized Controlled Trials. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 1–14. <https://doi.org/10.1155/2020/2171587>
- Muflihah, I. S., Naftuchah Riani, E., & Nur Azizah, A. (2022). Terapi Komplementer Akupresure Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu Kader ‘Aisyiah Tanjung Kabupaten Banyumas. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 4(2), 131–135. <https://doi.org/10.30989/jice.v4i2.736>
- Nidya Furi, Kiki Rezeki Amelia, & Cut Rahmi Muharrina. (2025). Hubungan Perilaku
-

- Picky Eating dengan Status Gizi Anak Prasekolah di PAUD Kiddy Kid Center Banda Aceh. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(4), 197–211. <https://doi.org/10.62383/quwell.v2i4.2510>
- Noorhasanah, E., Istiqamah, M., Maulana, M. I., Hayati, N., Rahmah, J., Risma, N., & 1-6Universitas. (2021). Penyuluhan Meningkatkan Pengetahuan Anak Pra Sekolah Dengan Bersinar (Bermain Dan Edukasi Konsumsi Buah Serta Sayur). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 167–186.
- Noviri, L. E., Maulidya, R., Fitria, N., & Abrar, A. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Sulit Makan Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 758. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2990>
- Novita Sari, E. (2020). Terapi Akupresur Dalam Mengatasi Berbagai Masalah Kesehatan. *Jurnal Bagus*, 02(01), 402–406.
- Pitri, Z. Y., & Arla, A. S. (2023). Promosi Pelayanan Kebidanan Sebagai Layanan Primer Pencegahan Stunting Melalui Status Gizi dan Pendidikan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 600–605. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.213>
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 242–249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Pratiwi, K. N., Yuwindry, I., & Manto, O. A. D. (2020). Studi Farmakovigilans Efek Samping Multivitamin Di Masyarakat Palangka Raya. *Journal of Pharmaceutical Care and Science*, 1(1), 28–35.
- Sahreni, S., Esmiralda, N., & Putri, T. R. (2024). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah Di Cita Bunda School Dan Pg-Tk Kurnia Djaja Alam Kota Batam. *Zona Kedokteran*, 14(1), 60–69.
- Sari, D. K., & Anggraeni, E. (2025). Pengaruh Akupresur pada Titik Zhongwan (CV12) untuk Meningkatkan Nafsu Makan Balita. *Window of Midwifery Journal*, 06(01), 19–25. <https://doi.org/10.33096/hg425c64>
- Satyadharma, D., Santosa, i made eka, Fithriana, D., & Sumartyawati, ni made. (2025). Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur Terhadap Pola Makan Pada Balita Bgm Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekotong. *Jurnal Imiah Ilmu Kesehatan*, 11(1), 123–129.
- Sunarto, Nadimin, Hartono, R., & Annisa, A. (2025). Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Desa Baju Bodoa Kabupaten Maros. *Media Gizi Pangan*, 32(1), 118–126. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Wati, D. R., Sumini, G. T., & Suryani, L. (2025). Implementasi Acupressure ST36, SP6, CV12 sebagai Upaya Meningkatkan Berat Badan Balita. *APMA*, 5(2), 79–84. <https://doi.org/10.47575/apma.v5i2.724>
- Widiatami, T., Isnina, & Florida, M. J. P. (2023). Pengaruh Pemijatan Akupresur Pada Titik ST25 dan CV6 Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Usia 12-24 Bulan di PMB Bidan Liana. *Jurnal Borneo Cendekia*, 7(2), 78–83.
-